

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Seperti dijelaskan oleh Ramdhan (2021: 7)

“Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.”

Maka dari itu, penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan program pembelajaran matematika bagi anak dengan diskalkulia menggunakan *strategi blended learning* di sekolah inklusif. Sedangkan, yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif menurut Rukajat, A. (2018: 5)

“Pada hakikatnya pendekatan kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis”

Sebagai pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu mengambil gambaran secara utuh mengenai pengembangan strategi *blended learning* dalam pembelajaran matematika anak dengan diskalkulia di sekolah inklusif.

3.2. Tahapan Penelitian

Penelitian akan dilakukan melalui tiga tahapan, meliputi studi pendahuluan, pengembangan program, dan keterlaksanaan program. Setiap tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1. Tahapan I (Studi Pendahuluan)

Pada tahap studi pendahuluan dilakukan penggalan data mengenai kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran matematika bagi anak diskalkulia di sekolah inklusif Tunas Unggul sebagai bahan acuan pengembangan program pembelajaran matematika dengan strategi *blended learning* yang melibatkan kegiatan observasi dan wawancara pada guru matematika di sekolah inklusif Tunas Unggul.

Isma Afina Salsabila, 2023
PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING BAGI ANAK DISKALKULIA DI SEKOLAH INKLUSIF TUNAS UNGGUL KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian, dilakukan asesmen kepada siswa diskalkulia untuk mendapatkan profil siswa melalui tes dan observasi. Sehingga, pada tahapan ini didapatkan kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran matematika dan kondisi kemampuan siswa yang akan menjadi acuan dalam pengembangan program pada tahap selanjutnya.

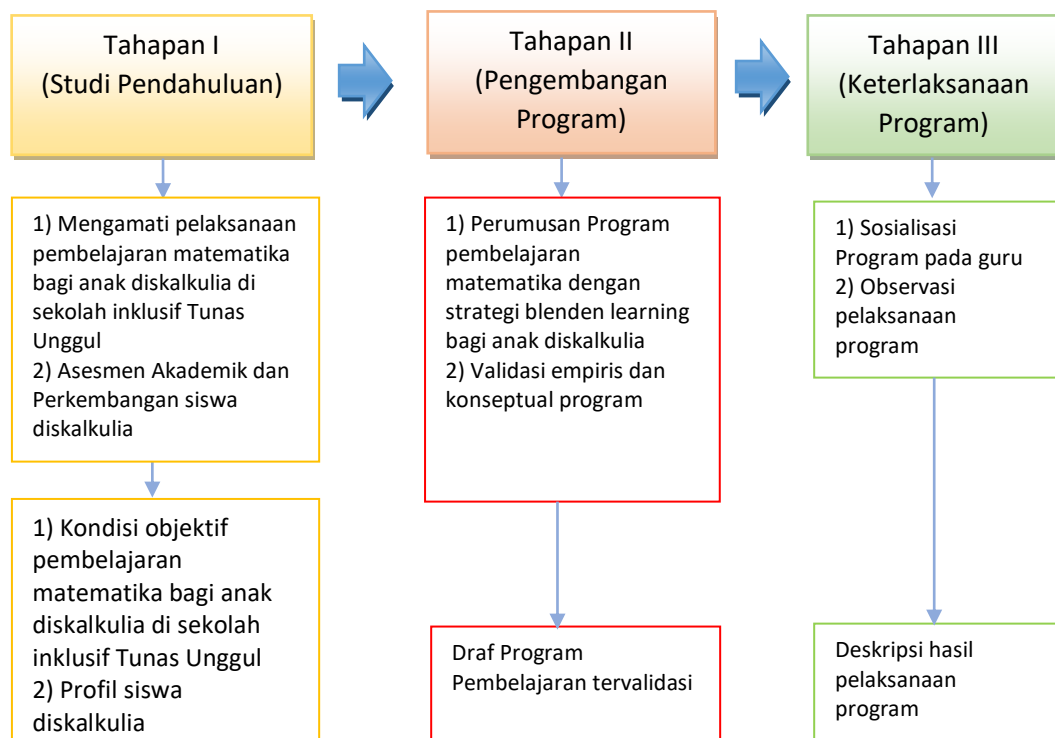
3.1.2. Tahapan II (Pengembangan Program)

Pengembangan program pada tahapan ini merupakan langkah merumuskan program pembelajaran matematika dengan strategi *blended learning* berdasar pada data yang telah didapatkan pada studi pendahuluan. Hasil rumusan dari pengembangan program berupa draf rumusan program. Kemudian draf tersebut diberikan tahap validasi baik secara empiris yang dilakukan oleh guru terkait visibilitas operasional penggunaannya dalam pembelajaran matematika bagi siswa diskalkulia maupun secara konseptual yang dilakukan oleh ahli berkaitan dengan kaidah penyusunan sebuah program. Jika sudah melalui tahapan perbaikan dari proses validasi, program dapat dilaksanakan pada tahapan selanjutnya.

3.1.3. Tahapan III (Keterlaksanaan Program)

Program pembelajaran matematika dengan strategi *blended learning* yang sudah divalidasi secara empiris dan konseptual kemudian disosialisasikan pada guru matematika terkait dalam melaksanakan program yang sudah dirancang. Setelah dilakukan sosialisasi, uji keterlaksanaan dilakukan melalui observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan strategi *blended learning* yang telah dikembangkan kemudian dideskripsikan hasilnya.

Secara ringkas desain penelitian pada tahapan-tahapan di atas dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Bagan Desain Penelitian

3.3. Subjek Penelitian dan Tempat Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah program pembelajaran *blended learning*, siswa diskalkulia kelas 5 berinisial LA, guru mata pelajaran matematika, dan orang tua siswa diskalkulia.

3.3.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah inklusif yang berada di Kota Bandung. Adapun sekolah yang menjadi tempat rencana penelitian ini berlangsung adalah Sekolah Dasar Tunas Unggul Global Interactive School yang beralamat di Jl. Pasir Impun No. 94, Kec. Mandalajati, Kota Bandung, Jawa Barat 40195.

Bertempat di kelas 5-Magnolia (penamaan dari sekolah bersangkutan). Pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena penelitian ini muncul ketika mengenal salah satu peserta didik disakalkulia di sekolah tersebut dan sedang memberikan pembelajaran kursus pada mata pelajaran matematika.

3.4. Definisi Konseptual atau Penjelasan Istilah

Program pembelajaran matematika dengan startegi pembelajaran *blended learning* adalah sebuah program pengembangan dari pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *blended learning*. Pengembangan program pembelajaran dilakukan guna memberikan pengalaman belajar matematika bagi anak diskalkulia yang lebih efektif dan efiesen. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan strategi *blended learning* memberikan pengalaman belajar dalam lebih dari satu pengaturan kelas, yakni melibatkan pembelajaran sinkronus bersama guru dan pembelajaran asinkronus yang fleksibel. Pengembangan program pembelajaran dilakukan dimulai dari asesmen, perancangan program yang meliputi penyortiran berisi metode, media, dan langkah-langkah kegiatan, hingga pada pelaksanaan dan evaluasi.

3.5. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif mencakup perolehan informasi mengenai fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian secara menyeluruh. Sebagai upaya batasan agar penelitian terfokus dan mendapat informasi yang dibutuhkan, dalam prosesnya diperlukan instrumen. Pada penelitian ini instrument yang dikembangkan bersifat pedoman untuk mengumpulkan data dan informasi diantaranya pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman untuk studi domuentasi.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif terdapat tiga yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk menyaksikan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui kondisi pembelajaran matematika bagi anak diskalkulia dilakukan baik sebelum program pembelajaran matematika dengan strategi *blended learning* dikembangkan, maupun setelah dikembangkan.

Tabel 3. 1
Format Pedoman Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Aspek yang diobservasi	Deskripsi data hasil observasi	Tafsiran
1. Proses pelaksanaan program pembelajaran matematika bagi anak diskalkulia dengan strategi <i>blended learning</i>		
2. Faktor penghambat pelaksanaan program pembelajaran matematika bagi anak diskalkulia dengan strategi <i>blended learning</i>		

2) Wawancara

Wawancara dilakukan berdasar pada masalah penelitian. Diajukan secara terstruktur dan sistematis dengan pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara pada penelitian ini menggali data pelaksanaan pembelajaran matematika bagi anak diskalkulia dan profil kemampuan pembelajaran matematika siswa diskalkulia.

Tabel 3. 2
Format Pedoman Wawancara Guru

Aspek yang ditanyakan	Deskripsi data hasil wawancara	Analisis data
1. Proses pelaksanaan program pembelajaran matematika bagi anak diskalkulia dengan strategi <i>blended learning</i>		
2. Faktor penghambat pelaksanaan program pembelajaran matematika bagi anak diskalkulia dengan strategi <i>blended learning</i>		

Tabel 3. 3
Format Pedoman Wawancara Orang Tua

Aspek yang ditanyakan	Deskripsi data hasil wawancara	Analisis data
1. Pelaksanaan program pembelajaran matematika bagi anak diskalkulia dengan strategi <i>blended learning</i>		
2. Akademik matematika siswa diskalkulia		
3. Kondisi perkembangan siswa diskalkulia		

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini meliputi media yang digunakan dalam proses pembelajaran, hasil pengembangan program dan dokumen pribadi peneliti dengan pengambilan data berbentuk foto, serta rekaman audio dan visual.

Tabel 3. 4
Format Pedoman Studi Dokumentasi Media Pembelajaran

Jenis Dokumen	Analisis	Tafsiran
<i>Worksheet</i>		
<i>Google Classroom</i>		

Tabel 3. 5
Format Pedoman Studi Dokumentasi Pengembangan Program

No	Kerangka Pengembangan Program	Ada	Tidak Ada
1	Dasar Pemikiran		
2	Tujuan		
3	Ruang Lingkup		
4	Sasaran Program		
5	Desain Program		
6	Langkah-Langkah Pelaksanaan Program		
7	Evaluasi		
8	Validasi Program		

3.6. Teknik analisis data

Setelah penelitian menghasilkan data-data yang ada, tentunya diperlukan analisis agar data dapat menjadi satu kesatuan makna yang utuh. Menurut Miles dan Huberman (dalam Anggito & Setiawan, 2008: 243) menjelaskan analisis penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasar pada pendapat tersebut, dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian sebagai berikut (dalam Sarosa, S., 2021):

1) Memadatkan data

Memadatkan data sering disebut juga dengan mereduksi data. Setelah data terkumpul pada proses ini dilakukan kegiatan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas dan mentransformasikan data-data tersebut. Untuk memudahkan pemadatan data dalam penelitian ini digunakan kode-kode berdasarkan layout penelitian yang sudah disusun sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Contoh pemberian kode sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Kode Penelitian

Ruang Lingkup	Format (F) + Kode
Program Pembelajaran Matematika dengan strategi <i>blended learning</i>	F.PBL
Observasi	F.OPBL
Wawancara	F.WPBL
Studi Dokumentasi	F.SPBL
Hambatan Pembelajaran Matematika dengan strategi <i>blended learning</i>	F.HBL
Observasi	F.OHBL
Wawancara	F.WHBL
Pelaksanaan Pengembangan Program Pembelajaran Matematika dengan strategi <i>blended learning</i>	F.PPP
Observasi	F.OPPP
Studi Dokumentasi	F.SPPP

Isma Afina Salsabila, 2023

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING BAGI ANAK DISKALKULIA DI SEKOLAH INKLUSIF TUNAS UNGGUL KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Menampilkan data

Data yang sudah dipadatkan, ditampilkan ke dalam sebuah bentuk untuk memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan.

3) Menarik dan verifikasi kesimpulan

Pada proses ini terjadi penarikan kesimpulan dari data penelitian yang sudah ditampilkan, sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh adanya data yang telah dianalisis.

3.7. Pengujian keabsahan data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, diperlukan adanya validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid. Untuk menetapkan keabsahan data menggunakan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada kriteria berikut dikutip dari Octaviani & Sutriani (2019):

1) Derajat kepercayaan (*creadibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat. Analisis kasus negatif, dan *member check*.

2) Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan di tempat lain.

3) Kebergantungan (*dependability*)

Uji kebergantungan dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu, harus dilakukan uji kebergantungan. Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka *dependabilitas* penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

4) Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*-nya.